

GAMBARAN KEKUATAN OTOT EKSTREMITAS ATAS SETELAH DIBERIKAN TERAPI BOLA KARET PADA PENDERITA STROKE ISKEMIK

Sendy Nadella Dheandoko

Rudi Hamarno, S.Kep, Ns, M.Kep.

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi kasus stroke di Indonesia meningkat sekitar 10,9%. Kecacatan fisik pada stroke sering terjadi pada ekstremitas atas. Gangguan kelemahan otot terjadi akibat adanya lesi pada otak di bagian sistem saraf pusat area motorik. Diduga kelemahan otot pada tangan dapat dibantu dengan terapi latihan otot yaitu dengan latihan bola karet. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kekuatan otot ekstremitas atas setelah diberikan terapi bola karet pada penderita stroke iskemik.

Metode: Studi ini menggunakan Literature Review. Pencarian literatur didapatkan dari database *google scholar*. Keywords yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Ischemic Stroke OR Non Hemorrhagic Stroke*) AND (*Muscle Strenght OR Extremities motor strenght*) AND (*Ribber Ball Therapy OR Grasping Therapy*) dengan rentang waktu 2016 – 2020. Dari empat jurnal kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dalam PICOS. Kemudian dilakukan penilaian kualitas dengan menggunakan *JBI critical appraisal tool* dan artikel dianalisis satu persatu.

Hasil: Ada pengaruh signifikan pada kekuatan otot ekstremitas atas setelah diberikan terapi bola karet pada pasien stroke iskemik.

Kesimpulan : Terapi bola karet dapat meningkatkan kekuatan otot karena tonjolan – tonjolan kecil pada bola karet yang digunakan saat terapi dapat menstimulasi titik tertentu pada tangan, sehingga rangsangan dapat berangsur ke otak kemudian pengolahan rangsangan yang ada akan menimbulkan respon cepat untuk melakukan aksi atas rangsangan tersebut. Latihan terapi bola karet ini rata-rata dilakukan selama 7 sampai dengan 10 hari berturut – turut.

Kata Kunci: Stroke Iskemik, Kekuatan otot genggam, Terapi bola karet